

## PENERAPAN SAK EMKM PADA UD RAJAWALI DI KABUPATEN SERDANG BERDAGAI

<sup>1</sup>Shinta Permata Sari, Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Simalungun

e – mail : sarishintapermata74@gmail.com

<sup>2</sup>Wico Jontarudi Tarigan, Universitas Simalungun

e – mail : ico180285@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan SAK EMKM pada UD Rajawali di Kabupaten Serdang Berdagai. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, bertujuan untuk mengetahui penerapan SAK EMKM pada UD.Rajawali di Kabupaten Serdang Berdagai. Subjek penelitian ini adalah UD.Rajawali di Kabupaten Serdang Bedagai dan objek pada penelitian ini yaitu laporan keuangan seperti laba rugi dan neraca UD.Rajawali selama 3 bulan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penyusunan laporan keuangan pada UD.Rajawali belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan EMKM. UD.Rajawali hanya merekap informasi mengenai pendapatan dan pengeluaran usaha yang dilakukan dalam sebulan. Kendala - kendala yang dihadapi UD.Rajawali dalam menyusun laporan keuangan yaitu kurangnya pengetahuan pemilik UD.Rajawali tentang SAK EMKM tentang penyajian laporan keuangan, belum adanya tenaga akuntansi profesional pada UD.Rajawali dan pemilik UD.Rajawali mengaku tidak menganggap penting penyusunan laporan keuangan.

**Kata Kunci : SAK EMKM, Laporan Keuangan**

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the application of SAK EMKM at UD Rajawali in Serdang Berdagai Regency. This study uses a qualitative descriptive approach, aims to determine the application of Sak Emkm at Ud Rajawali in Serdang Berdagai Regency. The subject of this research is UD. Rajawali in Serdang Bedagai Regency and the object of this research is financial statements such as profit and loss and UD balance sheet. Eagle for 3 months. Based on the research results, it is known that the preparation of financial statements at UD. Rajawali has not fully complied with EMKM Financial Accounting Standards. UD. Rajawali only recaps information on income and business expenses made in a month. Constraints faced by UD. Rajawali in compiling financial reports is the lack of knowledge of UD owners. Rajawali regarding SAK EMKM regarding the presentation of financial statements, there is no professional accounting staff at UD. Rajawali and owner of UD. Rajawali admitted that he did not consider the preparation of financial statements important.*

*Keywords : SAK EMKM, Financial Statement*

### I. PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah atau yang sering disebut UMKM merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berdiri sendiri dan dikelola oleh kelompok masyarakat atau keluarga. UMKM memiliki peran yang penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Adanya UMKM di Indonesia dapat membantu menyelamatkan dari krisis ekonomi serta banyaknya pengangguran. Hal

ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya jumlah UMKM setiap tahunnya, yang akan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Masalah yang mungkin di hadapi UKM Indonesia jika ditanya masalah dasar apa yang paling sering mereka keluhkan, biasanya mereka menjawab “modal” kesulitan mendapatkan modal yang terbatas mendominasi jawaban atas daftar pertanyaan. Padahal untuk masalah permodalan ini, ada banyak lembaga yang bisa membantumemberikan pinjaman atau tambahan modal gratis kepada para pelaku UKM yang layak. Pemerintah bahkan telah merumuskan rencananya sendiri melalui kantor koperasi atau lembaga keuangan seperti bank untuk membantu pengusaha kecil menengah yang bermasalah dengan permodalan. Para pelaku UMKM bukannya tidak menyadari hal tersebut, namun hal ini tersebut selalu sulit dilakukan karena adanya pertanyaan yang harus ditanyakan untuk mendapatkan permodalan. Syaratnya, mereka harus menyerahkan proposal dan laporan keuangan. Hal ini terkadang membuat mereka tidak ingin melakukan hal tersebut, karena rata - rata industri dan usaha kecil masih mencatat status keuangannya sangat biasa - biasa saja dan tidak memenuhi standar yang berlaku, yang mereka tahu hanyalah laporan laba yang mengurangi pendapatan dan pengeluaran, hal itupun terkadang tidak sesuai. Selain itu, mereka tidak memiliki format atau sistem khusus untuk palaporan transaksi. Masih untuk bagi usaha yang menggunakan mesin kasir sehingga transaksinya tetap terkontrol dengan baik, namun untuk transaksi manual hal ini menjadi sangat sulit. Meskipun sebagian besar bisnis ini adalah bisnis pribadi atau keluarga, jika anda ingin membuat bisnis anda sukses sebaiknya membuat laporan keuangan yang baik.

Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM) berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari kedudukan dan fungsi yang secara bersama - sama dengan BUMN atau Swasta dalam melakukan berbagai usaha demi tercapainya kesejahteraan bagi masyarakat, fungsi Unit / Entitas Mikro Kecil Menengah yaitu, penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan UMKM untuk berkarya dengan prakarsa sendiri, mewujudkan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan, pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi UMKM, peningkatan daya saing UMKM, penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

Ikatan Akuntansi Indonesia sudah menyiapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk UMKM yang dinamakan dengan Standar AkuntansiKeuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) yang resmi diberlakukan efektif 1 Januari 2018. Laporan keuangan entitas menurut SAKEMKM meliputi: Laporan posisi keuangan, Laporan laba rugi, dan CALK (Catatan Akhir Laporan Keuangan). SAK EMKM memberikan banyak kemudahan unit / usaha mikro kecil menengah dibandingkan dengan SAK ETAP dengan ketentuan laporan keuangan yang lebih banyak.Sesuai dengan ruang lingkup SAK EMKM maka standar ini dimaksudkan / digunakan oleh entitas yang tidak / belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP.

UD.Rajawali adalah suatu unit usaha kecil dan menengahyang bergerak dibidang makanan yang berpusat di Kabupaten Serdang Bedagai.Setiap hari UD.Rajawali rutin buka di Kabupaten Serdang Bedagai.Adapun fenomena masalah mengenai penerapan SAK EMKM yang dirasakan pemilik UD.Rajawali yaitu dalam pengelolaan keuangan, pemilik UD.Rajawali ternyata belum menerapkan akuntansi pokok. Dalam kegiatan sehari - hari perusahaan ini hanya melakukan pencatatan sederhana yaitu mencatat kas yang diterima yang merupakan hasil keuntungan yang diperoleh dari orang – orang yang membeli produk makanan yang dijual dan mencatat kas yang dikeluarkan perusahaan dalam kegiatan operasinya seperti beban bahan baku, beban biaya listrik dan beban lain - lain. UD.Rajawali seharusnya melakukan pencatatan akuntansi yang benar seperti dari membuat jurnal khusus, memposting kebuku besar, neraca saldo sebelum penyesuaian, jurnal penyesuaian, dan neraca lajur.Sehingga dapat menyusun laporan keuangan berupa laporan posisi

keuangan, laporan laba rugi, dan, catatan akhir laporan keuangan (CALK) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Dari penjelasan latar belakang diatas maka saya mengangkat judul Penelitian dengan judul “Penerapan SAK EMKM Pada UD.Rajawali di Kabupaten Serdang Bedagai”.

## II. KAJIAN TEORITIS

### Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Menurut ( IAI, 2018) dalam SAK EMKM Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang - undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya - tidaknya selama dua tahun berturut - turut.

Dewan Standart Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan *exposure draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dengan konsep yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP. Standar ini diharapkan dapat membantu EMKM untuk dapat menyusun laporan keuangan dengan lebih mudah karena tidak serumit SAK ETAP. Namun demikian, klasifikasi EMKM di Indonesia yang didasarkan pada UU No. 28 Tahun 2008 belum dapat memisahkan entitas mikro dengan entitas kecil dan menengah. Entitas mikro di Indonesia merupakan entitas dengan skala terkecil dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan entitas yang skalanya lebih besar. Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tanggal 18 Mei 2016 dan berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai tanggal 1 Januari 2018.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa definisi standar akuntansi keuangan EMKM adalah suatu penyedia informasi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang - undangan yang berlaku di Indonesia kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

### Tujuan Standar Akuntansi Keuangan EMKM

- Memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan, prestasi dan kegiatan perusahaan, informasi yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang umum dan diharapkan mempunyai sifat jelas, konsisten, terpercaya dan dapat diperbandingkan.
- Memberikan pedoman dan peraturan kerja bagi akuntan publik agar mereka dapat melaksanakan tugas dengan hati-hati, independen dan dapat mengabdikan keahliannya dan kejujurannya melalui penyusunan laporan akuntansi setelah melalui pemeriksaan akuntan.
- Memberikan database pada pemerintah tentang berbagai informasi yang dianggap penting dalam perhitungan pajak, peraturan tentang perusahaan, perencanaan, dan pengaturan ekonomi dan peningkatan efisiensi ekonomi serta tujuan makro lainnya.
- Dapat menarik perhatian para ahli dan praktisi dibidang teori dan prinsip akuntansi.

### Syarat Penyajian Laporan Keuangan

- Kejadian transaksi harus dianalisa dan dicatat ke dalam jurnal.
- Setiap kejadian transaksi diposting dalam buku besar sesuai dengan daftar akun yang tersedia.
- Menganalisa dan menyiapkan neraca saldo sebelum melakukan penyesuaian.
- Menganalisa transaksi yang harus disesuaikan.
- Neraca saldo yang telah disesuaikan harus disiapkan.
- Laporan keuangan disiapkan.
- Membuat jurnal penutup dan memposting transaksi yang telah disesuaikan ke jurnal penutup.

h. Neraca saldo penutup disiapkan agar dapat digunakan pada periode selanjutnya.

#### **SAK EMKM Tentang Laporan Posisi Keuangan**

Menurut (Kasmir, 2010) Laporan Posisi keuangan merupakan salah satu informasi yang disediakan dalam laporan keuangan terutama disediakan dalam neraca. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, *likuiditas*, *solvabilitas* dan *rentabilitas* serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan EMKM (SAK EMKM) Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos - pos berikut :

a. Kas dan Setara Kas

Arus kas atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan nama *Cash Flow* adalah kenaikan atau penurunan jumlah uang yang dimiliki bisnis, institusi, atau individu. Di bidang keuangan, istilah ini digunakan untuk menggambarkan jumlah uang tunai (mata uang) yang dihasilkan atau dikonsumsi dalam periode waktu tertentu.

b. Piutang

Uang yang dipinjamkan (yang dapat ditagih dari seseorang), utang - piutang, uang yang dipinjam dari orang lain dan yang dipinjamkan kepada orang lain.

c. Persediaan

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang - barang yang dimaksudkan untuk dijual atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

d. Aset Tetap

Aset tetap dalam akuntansi adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

e. Utang Usaha

Utang usaha merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak ketiga atas transaksi dimasa lalu, dimana kewajiban tersebut tidak disertai surat perjanjian formal tetapi atas dasar kekayaan dan kepercayaan.

f. Utang Bank

Hutang yang timbul sebagai akibat pinjaman yang diberikan oleh bank kepada perusahaan (*Bank Loan*) yang diperoleh berdasarkan permohonan perusahaan yang bersangkutan.

g. Ekuitas

Ekuitas adalah tuntutan atau bagian hak pemilik terhadap aktiva perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban perusahaan. Dalam arti sempit Ekuitas merupakan nilai jual dari perusahaan tersebut.

#### **SAK EMKM Tentang Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya - biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu. Menurut Standar Akuntansi Keuangan EMKM (SAK EMKM) Laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos - pos sebagai berikut :

a. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan atau organisasi dari kegiatan aktivitasnya seperti penjualan produk dan / atau jasa kepada pelanggan. Bagi pemerintah seperti pendapatan melalui penerimaan atau pungutan pajak.

b. Beban Keuangan

Beban Keuangan adalah biaya muncul dalam melaksanakan fungsi - fungsi keuangan.

c. **Beban Pajak**

Beban pajak atau penghasilan pajak yaitu jumlah agregat pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam penghitungan laba rugi akuntansi pada satu periode berjalan sebagai beban atau penghasilan.

**SAK EMKM Tentang Catatan Atas Laporan Keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, Catatan atas Laporan Keuangan menyajikan penjelasan naratif, analisa atau daftar terinci atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Ekuitas. Menurut Standar Akuntansi Keuangan EMKM (SAK EMKM) Catatan laporan keuangan dapat mencakup pos - pos sebagai berikut:

- Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahaminya laporan keuangan.
- Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas.
- Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

**Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh (Widiastiwati, 2020)) yang berjudul “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Umkm Ud Sari Bunga” menyimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan yang disajikan oleh UD Sari Bunga belum sesuai dengan SAK EMKM. Penelitian yang dilakukan oleh (Nuvitasari 2019) yang berjudul “Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)” menyimpulkan bahwa laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh UD.Karya Tangi Banyuwangi masih sangat sederhana dan tidak sesuai dengan SAK EMKM karena pemilik UMKM tidak memahami dan memahami standar laporan keuangan khusus untuk UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh (Rawun 2019) yang berjudul “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan” menyimpulkan bahwa tidak ada satu pun UMKM yang Menyusun Laporan Keuangan. Dikarenakan tidak mengertinya cara penyusunan laporan keuangan dan tidak adanya keinginan dari pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang ada.

**III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan studikusus pada UD Rajawali di Kabupaten Serdang Berdagai karena bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai pencatatan laporan keuangan UD Rajawali dengan kesesuaian terhadap SAK EMKM. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan suatu peristiwa atau kenyataan, situasi, fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dengan memperkenalkan apa yang sebenarnya terjadi. Peneliti menjadikan UD.Rajawali Kabupaten Serdang Bedagai sebagai subjek penelitian. Objek dari penelitian ini adalah laporan laba rugi UD Rajawali Kabupaten Serdang Bedagai selama tiga bulan yaitu bulan Januari, Februari dan Maret tahun 2022. Teknik pengumpulan data pada

penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi perpustakaan. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah triangulasi yaitu proses membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

#### IV. HASIL DAN PEMAHASAN

##### Implementasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UD. Rajawali

Dalam penyusunan laporan keuangan, UD. Rajawali tidak mengikuti standar akuntansi keuangan. Pemilik UD. Rajawali hanya mencatat laporan penjualan dan pengeluaran setiap bulan pada buku catatan yang mereka miliki. UD. Rajawali tidak melakukan pencatatan yang seharusnya dicatat berdasarkan SAK EMKM seperti Persediaan Awal, Beban Angkut, Persediaan Akhir, Beban Administrasi dan Umum. Dengan tidak mencatat laporan keuangan sesuai SAK EMKM tentunya akan berdampak pada kelangsungan usaha yang dijalankan.

Tabel 1

Laporan Penerimaan dan Pengeluaran  
Periode Januari, Februari dan Maret 2022

Keterangan	Periode 2022		
	Maret	Februari	Januari
<b>Penjualan</b>	<b>56.760.000</b>	<b>60.762.000</b>	<b>58.654.000</b>
<b>Pengeluaran</b>			
<b>Bahan Baku</b>			
Tepung Terigu	3.345.117	4.541.346	3.162.223
Minyak Sayur	962.516	973.167	943.126
Gula Pasir	524.673	633.853	536.112
Telur	1.476.352	2.169.323	1.756.223
Kacang Hijau	3.691.342	4.182.311	4.272.316
<b>Biaya Tenaga Kerja</b>			
Upah Karyawan	13.000.000	13.000.000	13.000.000
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>			
Kotak Pembungkus	1.000.000	1.200.000	1.250.000
Biaya Listrik dan Air	1.500.000	1.300.000	1.500.000
<b>Beban Pajak</b>			
Pajak Penghasilan	156.300	163.810	161.170
<b>Total Pengeluaran</b>	<b>25.656.300</b>	<b>28.163.810</b>	<b>26.581.170</b>
<b>Total Keuntungan</b>	<b>31.103.700</b>	<b>32.598.190</b>	<b>32.072.830</b>

Sumber: UD. Rajawali

Dengan tidak mencatat laporan keuangan sesuai SAK EMKM tentunya akan berdampak pada kelangsungan usaha yang dijalankan. Seperti halnya UD. Rajawali yang tidak mencatat laporan persediaan bahan baku produksi, tentunya hal ini akan menyulitkan pemilik UD. Rajawali dalam memprediksi ketersediaan bahan baku untuk proses produksi selanjutnya. UD. Rajawali tidak akan mengetahui apakah persediaan bahan baku untuk proses produksi selanjutnya tersedia atau tidak. Ini tentunya akan mengakibatkan terhambatnya proses produksi yang akan berdampak

pada penjualan produk roti kacang yang dijual. Seharusnya UD. Rajawali mencatat laporan keuangan persediaan sesuai dengan SAK EMKM agar pihak UD. Rajawali dapat mengetahui persediaan bahan baku untuk proses produksi yang akan datang sehingga tidak terjadi kehabisan stock yang tiba tiba.

Berikut Laporan Laba Rugi UD Rajawali :

**Tabel 2**  
**Laporan Laba Rugi**  
**Periode Januari, Februari dan Maret 2022**

Keterangan	Periode 2022		
	Maret	Februari	Januari
<b>Pendapatan</b>			
Jumlah Pendapatan	56.760.000	60.762.000	58.654.000
Harga Pokok Produksi	10.000.000	12.500.000	10.670.000
Laba Kotor	46.760.000	48.262.000	47.984.000
<b>Biaya Operasional</b>			
Biaya Listrik dan Air	1.500.000	1.300.000	1.500.000
Biaya Tenaga Kerja	13.000.000	13.000.000	13.000.000
Biaya Perlengkapan	1.000.000	1.200.000	1.250.000
<b>Total Pengeluaran</b>	15.500.000	15.500.000	15.750.000
<b>Laba Bersih Sebelum Pajak</b>	<b>31.260.000</b>	<b>32.762.000</b>	<b>32.234.000</b>
Pajak Penghasilan	156.300	163.810	161.170
<b>Laba Setelah Pajak Penghasilan</b>	<b>31.103.700</b>	<b>32.598.190</b>	<b>32.072.830</b>

Sumber: UD. Rajawali

Berdasarkan laporan data diatas, diketahui bahwa laporan laba rugi yang diterapkan UD.Rajawali belum sepenuhnya sesuai dengan SAK. Pos-pos yang dicatat masih belum sepenuhnya sesuai atau UD. Rajawali masih belum mencatat pos-pos yang seharusnya dicatat sesuai dengan SAK EMKM yang telah ditentukan seperti persediaan, pembelian dan beban administrasi.Berdasarkan hasil observasi penelitian, pemilik UD. Rajawali tidak mencatat persediaan dikarenakan mereka tidak perlu melakukan pencatatan persediaan bahan baku sehingga tidak perlu untuk membuat laporan persediaan. Begitu juga dengan pembelian dan biaya administrasi, pemilik UD. Rajawali merasa bahwa laporan pembelian sama dengan laporan pendapatan yang sudah mereka catat sehingga mereka tidak perlu lagi mencatat laporan pembelian. Sedangkan biaya administrasi, pemilik UD.Rajawali tidak terlalu sering mengeluarkan biaya untuk administrasi sehingga laporan biaya administrasi tidak perlu di catat.

Laporan Posisi Keuangan UD Rajawali

**Tabel 3**  
**Laporan Posisi Keuangan**  
**Periode Januari, Februari Maret 2022**

Keterangan	Periode 2022		
	Maret	Februari	Januari
<b>Aktiv</b>			
Aktiva Lancar			
Kas	11.850.000	9.850.000	11.763.000
Persediaan	-	-	-
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>11.850.000</b>	<b>9.850.000</b>	<b>11.763.000</b>
Aktiva Tetap			
Kendaraan	5.500.000	5.500.000	6000.000

Peralatan	500.000	300.000	750.000
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>6.000.000</b>	<b>5.800.000</b>	<b>6.750.000</b>
<b>Total Aktiva</b>	<b>17.850.000</b>	<b>15.650.000</b>	<b>18.513.000</b>
<b>Passiva</b>			
Kewajiban Lancar			
Hutang Dagang	650.000	500.000	100.000
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<b>650.000</b>	<b>500.000</b>	<b>100.000</b>
<b>Ekuitas</b>			
Modal Pemilik	23.000.000	23.000.000	23.000.000
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>23.000.000</b>	<b>23.000.000</b>	<b>23.000.000</b>
<b>Total Passiva</b>	<b>23.650.000</b>	<b>23.500.000</b>	<b>23.100.000</b>

Sumber: UD. Rajawali

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa UD.Rajawali sudah mencatat laporan neraca sesuai dengan SAK EMKM yang telah ditentukan. Namun pos yang dicatat masih belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan UD.Rajawali tidak mencatat pos piutang, aset usaha, utang bank dan utang usaha yang seharusnya dicatat sesuai dengan SAK EMKM yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil observasi, pemilik UD. Rajawali mengatakan bahwa mereka hanya mencatat laporan yang dianggap penting sehingga mereka tidak perlu mencatat laporan lain selain yang ada pada data tersebut.

UD.Rajawali hanya menerapkan sebagian dari standar akuntansi penyusunan posisi keuangan yang telah ditetapkan. UD.Rajawali hanya mencatat laporan mengenai kas dan kewajiban atau pengeluaran yang mereka lakukan setiap bulannya. Pihak UD. Rajawali menganggap catatan mengenai kas dan kewajiban atau pengeluaran sudah sangat membantu untuk melihat efektifitas usaha yang mereka jalankan. UD.Rajawali tidak melakukan pencatatan laporan posisi keuangan yang seharusnya dicatat berdasarkan SAK EMKM seperti Piutang, Persediaan dan Utang Bank. Dengan tidak mencatat salah satu laporan keuangan, tentunya akan berdampak pada kelangsungan usaha yang dijalankan. Misalnya pada UD.Rajawali yang tidak mencatat transaksi piutang dengan konsumen yang membeli secara tidak tunai atau kredit. Hal ini tentunya akan membuat pihak UD. Rajawali kesulitan untuk mengetahui jatuh tempo pembayaran piutang dan jumlah piutang yang seharusnya dibayarkan oleh konsumen tersebut. Walaupun pembelian secara kredit tidak sering terjadi sehingga tidak mengharuskan pihak UD.Rajawali untuk mencatat laporan piutang, namun laporan piutang tetap harus dicatat agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pembeli dan pemilik usaha.

#### Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan penjelasan naratif, analisis atau daftar terinci atas nilai suatu pos yang disajikan dalam laporan realisasi anggaran, neraca. Dalam implementasinya, UD.Rajawali juga tidak menerapkan berdasarkan standar akuntansi keuangan. Hal ini dikarenakan bagi pemilik UD.Rajawali, standar akuntansi keuangan terlalu rumit diterapkan. Disamping pemilik tidak menguasai mengenai standar akuntansi, beliau juga beranggapan bahwa usaha yang mereka jalankan bukan merupakan perusahaan yang besar sehingga tidak mengharuskan untuk melakukan pencatatan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan.

#### Kendala - Kendala yang dihadapi UD. Rajawali dalam Menyusun Laporan Keuangan



- Kurangnya pengetahuan pemilik UD. Rajawali tentang SAK EMKM tentang penyajian laporan keuangan, pengelola hanya melakukan sebuah pencatatan yang berupa pencatatan sederhana yang bersumber dari bukti transaksi.
- Belum adanya tenaga akuntansi profesional pada UD. Rajawali. Pengelola mengaku tidak mempunyai tenaga akuntansi yang dapat mewakili pemilik dalam melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK. Hal ini dikarenakan pemilik belum berani menyewa tenaga akuntansi untuk sekedar melakukan penyusunan laporan keuangan
- Pemilik UD. Rajawali mengaku tidak menganggap penting penyusunan laporan keuangan. Pemilik mengaku perusahaan yang dikelola pribadi tidak membutuhkan penyusunan laporan keuangan, karena pencatatan yang paling penting adalah pencatatan yang dapat dipahami oleh pemilik. Pemilik UD. Rajawali juga mengaku bahwa melakukan penyusunan laporan keuangan yang rumit hanya menyita waktu.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

- Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penyusunan laporan keuangan pada UD. Rajawali belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan EMKM. UD. Rajawali hanya merekap informasi mengenai pendapatan dan pengeluaran usaha yang dilakukan dalam sebulan.
- Kendala - kendala yang dihadapi UD. Rajawali dalam menyusun laporan keuangan yaitu kurangnya pengetahuan pemilik UD. Rajawali tentang SAK EMKM tentang penyajian laporan keuangan, belum adanya tenaga akuntansi profesional pada UD. Rajawali dan pemilik UD. Rajawali mengaku tidak menganggap penting penyusunan laporan keuangan.

### Saran

- Pemilik UD. Rajawali hendaknya melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM untuk mengelola keuangan usaha, agar dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan perusahaan dengan lebih akurat dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi perusahaan. Dan Pemilik UD. Rajawali hendaknya lebih menunjukkan secara terperinci laporan keuangan, agar laba perusahaan dapat lebih jelas dihitung sehingga mengetahui kinerja perusahaan selama perusahaan berdiri.
- Pemilik UD. Rajawali dalam melakukan pencatatan hendaknya lebih memperhatikan biaya produksi perusahaan, bukan hanya pada pendapatan dan beban saja, dan pencatatan yang dilakukan hendaknya harus sesuai dengan laporan biaya produksi .
- UD. Rajawali dapat menerapkan SAK EMKM dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan atas usaha yang dikelolanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewan Standar Akuntansi Keuangan, & Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). PSAK 71. In Jakarta.
- Handayani, Rizki Asrinda. (2018). Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kab. Luwu Utara ( Studi Kasus Umkm Farhan Cake'S). Skripsi.
- Handayani, Rizki Asrinda. (2018). Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kab. Luwu Utara ( Studi Kasus Umkm Farhan Cake'S). Skripsi.
- Hasanah, A. N. dan, & Sukiyarningsih, T. (2021). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM Rempyek Bayam Kecamatan Cikeusal. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 4(2).
- Hafidzah, N., Sriwiyanti, E., & Sinaga, M. H. (2022). Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 4(1), 40 –. <https://doi.org/10.36985/jia.v4i1.348>

- Kasmir. (2010). Analisis Laporan Keuangan Catatan Ke-3. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Marwati. (2018). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada Penyusunan Laporan Keuangan UD. Sakiah Jaya. Skripsi.
- Nurlaila. (2018). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Cukma Cipta Ceramic Dinoyo-Malang. Skripsi.
- Nuvtasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3). <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>
- Purba, E. dkk. (2021). Metode Penelitian Ekonomi. In Google Book (Issue June).
- Rosnidah, I., Fatimah, S. E., & Hadiyati, S. N. (2022). Penerapan Laporan Keuangan Dengan SAK EMKM Berbasis IT Pada UMKM Di Kota Cirebon. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 6(2). <https://doi.org/10.52250/p3m.v6i2.427>
- Silaban, A. (2010). Teori Akuntansi (Edisi Kedua).
- Sinaga, M. H., & Tarigan, W. J. (2021). Implementasi SAK ETAP dalam Penyajian Laporan Keuangan sesuai dengan PERMEN KUKM RI NO. 13/PER/M. KUKM/IX/2015. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 11(2), 211-224
- Suharsimi, A. (2007). Catatan Ke-3 Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rukhmana, T., Darwis, D., IP, S., Alatas, A. R., SE, M., Tarigan, W. J., ... & S ST, M. M. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. CV Rey Media Grafika
- Widiastiawati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM UD Sari Bunga. *Journal of Accounting, nance, and Auditing*,2(02).